

## IMPLEMENTASI EDUKASI KESEHATAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STROKE PADA LANSIA

Chandra Tri Wahyudi<sup>1\*</sup>, Andy Sirada<sup>2</sup>, Nabila Nasya<sup>3</sup>, Reihana Zakiya<sup>4</sup>,  
Galuh Nurulita Fitriani<sup>5</sup>, Safa Marwah Ilmanan Rachmah Putri Setiawan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia

[chandratriwahyudi@upnvj.ac.id](mailto:chandratriwahyudi@upnvj.ac.id)<sup>1</sup>, [andy.sirada@upnvj.ac.id](mailto:andy.sirada@upnvj.ac.id)<sup>2</sup>, [nabilanasya@upnvj.ac.id](mailto:nabilanasya@upnvj.ac.id)<sup>3</sup>,  
[Reihanazakiya@upnvj.ac.id](mailto:Reihanazakiya@upnvj.ac.id)<sup>4</sup>, [galuhnurulitaf@upnvj.ac.id](mailto:galuhnurulitaf@upnvj.ac.id)<sup>5</sup>, [safamarwahirps@upnvj.ac.id](mailto:safamarwahirps@upnvj.ac.id)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Stroke merupakan salah satu penyakit yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama, serta dapat mengakibatkan kematian. Selain itu, stroke juga dapat berperan dalam timbulnya masalah demensia dan depresi. Pada lansia sendiri risiko terjadinya serangan stroke dapat meningkat sebanyak dua kali lipat. Tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan gejala stroke dan kemampuan coping, sehingga tindakan yang tepat dapat segera diambil ketika stroke terjadi. Metode Pengabdian dengan metode sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan. Peserta merupakan para lansia yang tergabung dalam komunitas dahlia senja berjumlah 43. Nilai rerata pretes pengetahuan 4.05, sikap 11.93, dan keterampilan 11.65 meningkat menjadi pengetahuan 4.3, sikap 12.07, keterampilan 12.79 pada postes. Hasil yang didapat adalah peningkatan pengetahuan, sikap, serta keterampilan terkait perilaku pencegahan stroke pada lansia.

**Kata Kunci:** Edukasi Kesehatan; Lansia; Stroke.

**Abstract:** Stroke is one of the diseases that occurs over a long period and can lead to death. Additionally, stroke can also play a role in the onset of dementia and depression. In the elderly themselves, the risk of experiencing a stroke can double. The goal of community service is to increase awareness of stroke symptoms and coping abilities, so that appropriate action can be taken promptly when a stroke occurs. The community service method involves pre-testing, counseling, post-testing, and health examinations. Participants are elderly individuals belonging to the Dahlia Senja community, totaling 43. The average pre-test values for knowledge, attitude, and skills are 4.05, 11.93, and 11.65, respectively, which increased to 4.3, 12.07, and 12.79 in the post-test. The results indicate an improvement in knowledge, attitude, and skills related to stroke prevention behavior in the elderly.

**Keywords:** Health Education; Elderly; Stroke.



#### Article History:

Received: 08-01-2024

Revised : 08-03-2024

Accepted: 10-03-2024

Online : 01-04-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Penyakit Stroke merupakan penyebab kematian kedua dan penyebab kecacatan ketiga di dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Stroke sebagai kondisi ketika munculnya tanda-tanda klinis yang berkembang pesat menyebabkan gangguan neurologis yang serius dan berlangsung dalam kurun waktu yang lama, hingga mengakibatkan kematian pada seseorang. Selain itu, stroke juga dapat berperan dalam timbulnya masalah demensia dan depresi (Kemenkes RI, 2019). Stroke diakibatkan gangguan otak fokal ataupun menyeluruh disertai dengan berbagai gejala yang timbul dan tanda-tanda klinis lainnya yang tumbuh secara cepat dengan kurun waktu selama 24 jam ataupun lebih dengan tanpa adanya penyebab yang lebih jelas selain permasalahan vaskuler (Herdianti et al., 2018). kondisi Abnormalnya suatu aliran darah pada otak yang bersifat non-traumatik hingga mengakibatkan otak mengalami kerusakan yang muncul secara tiba-tiba, berlangsung dengan cepat dan progresif disebut sebagai penyakit Stroke (Kemenkes RI, 2019).

Menurut World Stroke Organization (WHO), satu dari enam individu di seluruh dunia kemungkinan akan mengalami stroke sepanjang hidupnya. Di negara-negara maju, stroke menduduki peringkat pertama sebagai penyebab masuknya pasien ke rumah sakit, dengan tingkat kematian mencapai 20% dalam 28 hari pertama perawatan. Data dari American Health Association (AHA) mencatat bahwa setiap 40 detik, satu kasus stroke baru muncul, menyebabkan prevalensi 795.000 pasien stroke baru atau berulang setiap tahunnya, dan sekitar setiap 4 menit terdapat satu pasien stroke yang meninggal. Angka kematian akibat stroke ini menyumbang satu dari 20 kematian di Amerika Serikat (Annita et al, 2020).

WHO menyebutkan sebanyak 13.7 juta kasus stroke baru setiap tahunnya, yang menyebabkan sekitar 5.5 juta kematian. Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, terdapat peningkatan angka kejadian penyakit stroke dibandingkan tahun 2013, naik dari 7% menjadi 10.9%. Berdasarkan Riskesdas 2018, sekitar 10.9 per 1000 penduduk di Indonesia mengalami stroke. Pada tahun 2019, angka kejadian stroke paling tinggi tercatat di Kalimantan Timur dengan angka 14.7 per mil, sementara angka terendah terjadi di Papua dengan angka 4.1 per mil (Kemenkes RI, 2019).

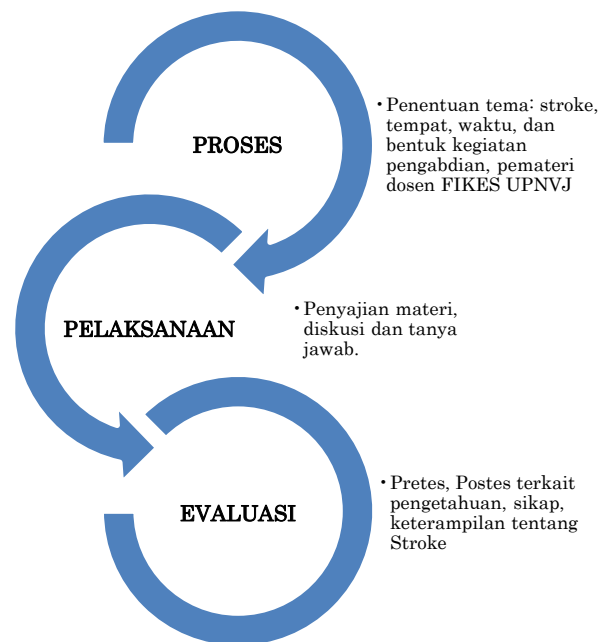
Semakin usia seseorang mengalami penambahan maka, semakin tingginya risiko mengalami penyakit stroke. Peningkatan dua kali lipat setiap kurun waktu sepuluh tahun pada usia melebihi 55 tahun dan seseorang yang berusia lebih dari 65 tahun mengalami peningkatan risiko serangan stroke hingga dua pertiga. hal tersebut tidak berarti bahwa stroke hanya menyerang pada lansia saja, karena sebenarnya stroke dapat terjadi pada semua golongan usia (Diah Mutiarasari, 2019). Berbagai faktor yang berkaitan dengan kejadian penyakit stroke meliputi pengetahuan, dampak merokok, obesitas, jenis kelamin, faktor keturunan, dan usia (Friedman, 2013).

Edukasi kesehatan memiliki tujuan utama dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan koping terhadap gejala stroke. Peran perawat dalam memberikan edukasi kesehatan kepada lansia sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka, membentuk perilaku kesehatan positif, dan optimalisasi derajat kesehatan. Edukasi kesehatan kepada lansia tentang penyakit stroke bertujuan untuk mendorong mereka dalam menerapkan gaya hidup sehat sebagai langkah pencegahan. Pemberian pengetahuan yang baik melalui edukasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat, terutama dalam mengatasi masalah kesehatan yang berhubungan dengan penyakit stroke, yang merupakan salah satu faktor utama penyebabnya. Dengan mengarahkan fokus pada edukasi kesehatan, khususnya terkait penyakit stroke, diharapkan dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik di kalangan lansia. Tujuannya adalah agar lansia dapat lebih efektif menerapkan gaya hidup sehat sebagai langkah preventif, sehingga risiko terjadinya penyakit stroke dapat diminimalkan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) Lansia "Dahlia Senja" di Kota Depok, bagian dari POKJA II PKK, aktif sejak 2009 sebagai respons terhadap peningkatan jumlah lansia, terutama bagi yang tidak mampu atau kesulitan ekonomi. Program utama mencakup kegiatan kesehatan dan kesejahteraan seperti senam, jalan bersama, pemeriksaan bulanan, penyuluhan, "Home Visit," dan kegiatan hiburan untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin lansia. Peserta aktif di posbindu saat ini berjumlah 50 orang lansia. Posbindu Lansia "Dahlia Senja" juga menjalin kerjasama dengan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta (FIKES UPNVJ) melalui program Sekolah Lansia, menyelenggarakan edukasi, pelatihan, dan pemeriksaan kesehatan gratis secara rutin, sebagai bukti nyata kolaborasi untuk meningkatkan kesejahteraan lansia dalam komunitas.

Tahapan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap proses, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap proses adalah menentukan waktu dan tempat serta menyepakati tema yang akan disampaikan dalam penyuluhan. Tahap ini juga disampaikan bentuk kegiatan berupa penyuluhan yang diberikan oleh seorang narasumber dosen FIKES UPNVJ berupa edukasi terkait stroke serta pemeriksaan kesehatan gratis, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan Pengabdian

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan penyajian materi oleh narasumber kepada peserta yang hadir yaitu komunitas lansia “Dahlia Senja” Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan mengerjakan kuesioner *pre-test* diberikan sebelum dilangsungkannya rangkaian kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap, dan keterampilan responden mengenai stroke. Selanjutnya setelah dilakukan pemaparan dan sesi tanya jawab, responden diberikan kuesioner *post-test* untuk melihat bagaimana peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada komunitas lansia dahlia senja dilakukan dengan melalui serangkaian prosedur. Dimulai dari langkah awal yang meliputi proses identifikasi serta studi pendahuluan terhadap para lansia yang tergabung dalam komunitas dahlia senja. Langkah selanjutnya yaitu melakukan proses pencarian terhadap referensi yang sejalan dengan masalah kesehatan yang ditemukan. Setelah itu, proses penentuan metode dilakukan oleh tim pengabdian guna mengatasi masalah kesehatan yang ditemukan. Dalam kegiatan ini metode penyuluhan kesehatan dipilih oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat.

Survey tempat juga turut dilakukan oleh tim pelaksanaan pengabdian guna melihat kestrategisan tempat yang ingin digunakan. Selanjutnya, persiapan materi, media, serta perlengkapan untuk penyuluhan kesehatan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian. Kegiatan penyuluhan kesehatan berlangsung pada tanggal 8 Maret 2023 pada pukul 09.00 WIB dengan jumlah peserta sebanyak 43 orang. Adapun tahapan pelaksanaan edukasi

kesehatan dibagi menjadi 3 sesi, yaitu: kegiatan *pretest*, penyuluhan kesehatan serta sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan pengisian lembar *posttest*. Penyuluhan kesehatan tim mengambil tema Stroke dengan judul penyuluhan “A-Z Stroke pada Lansia” yang disajikan oleh Bapak Chandra Tri Wahyudi. Para lansia di komunitas dahlia senja mengikuti seluruh rangkaian acara dengan penuh semangat. Selain itu, mayoritas lansia mengungkapkan belum pernah mendapatkan informasi secara rinci terkait dengan stroke. Para lansia juga mengungkapkan metode penyuluhan yang dilakukan memudahkan mereka untuk memahami informasi yang diberikan.



**Gambar 2.** Kegiatan Pengisian *Pre Test*

Gambar 2 memperlihatkan para lansia antusias mengikuti jalannya acara yang dimulai dengan pengisian pretest sebelum pemaparan materi oleh narasumber dengan tujuan mengetahui pemahaman para lansia terkait materi yang akan disajikan.



**Gambar 3.** Kegiatan Edukasi Kesehatan dan Sesi Tanya Jawab

Gambar 3 memperlihatkan narasumber pertama yaitu Bapak Chandra Tri Wahyudi menyajikan materi dengan tema stroke dengan judul penyuluhan “A-Z Stroke pada Lansia”. Bapak Chandra Tri Wahyudi merupakan Dosen Keperawatan FIKES UPNVJ sekaligus pengabd. Hasil *pre-test* dan *post-test* dari kegiatan penyuluhan kesehatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Nilai *Pre Test* Edukasi Kesehatan

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
Pengetahuan	43	4.05	0.899	2	5
Sikap	43	11.93	2.453	8	15
Keterampilan	43	11.65	2.636	6	15

Hasil analisis yang tertera pada tabel 1 menggambarkan bahwa nilai *pre test* rata-rata pengetahuan terkait stroke pada lansia di komunitas dahlia senja berjumlah 4,05. Sedangkan, dari sektor sikap nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 11,93. Dan nilai rata-rata sebesar 11,65 ditemukan dalam sektor keterampilan.

**Tabel 2.** Nilai *Post Test* Edukasi Kesehatan

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
Pengetahuan	43	4.33	0.606	3	5
Sikap	43	12.07	1.580	9	15
Keterampilan	43	12.79	2.077	6	15

Pada Tabel 2 hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* pada lansia di komunitas dahlia senja pada sektor pengetahuan sebesar 4,33. Selanjutnya, dalam sektor sikap nilai rata-rata 12,07, dan nilai rata-rata sebesar 12,79 ditemukan pada sektor keterampilan. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya terdapat peningkatan nilai rata-rata *posttest* baik pada sektor pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Yang mana hasil ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Anggiani, (2020) yang menemukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap, serta keterampilan setelah dilakukannya edukasi kesehatan. Hasil tersebut turut selaras dengan penelitian Luthfi et al., (2021), yang menemukan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata *posttest* setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan. Hal ini dikarenakan edukasi kesehatan sendiri ialah suatu proses yang ditujukan guna meningkatkan pengetahuan, sikap serta kebiasaan seorang individu yang berhubungan dengan kesehatan (Sebayang, 2022). Selain itu, edukasi kesehatan turut ditujukan untuk mengubah pengambilan keputusan terkait tindakan yang berkaitan dengan kesehatan (Suratun et al., 2022). Edukasi kesehatan ialah suatu cara yang disusun guna mempengaruhi orang lain baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok (Muslihati et al., 2018). Sehingga, dapat disimpulkan peningkatan pengetahuan, sikap, serta keterampilan pada lansia dalam komunitas dahlia senja dipengaruhi oleh kegiatan edukasi kesehatan.

Dalam kegiatan ini kita paham bahwa efektivitas edukasi kesehatan tidak hanya tercermin dalam peningkatan pengetahuan semata. kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap perubahan sikap dan keterampilan pada lansia (Han & Jang, 2021). Sebuah penelitian sejalan dengan hasil ini,

menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan merupakan indikator keberhasilan dari intervensi edukasi kesehatan (Oktarina et al., 2020). Peran komunikasi dan interaksi sosial dalam kegiatan edukasi kesehatan juga dapat dilihat sebagai faktor penentu keberhasilan (Chen et al., 2018). Komunikasi yang efektif antara penyuluhan dan lansia dalam komunitas Dahlia Senja dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang positif terkait kesehatan mereka.

Dalam perspektif global, dukungan keluarga dan edukasi kesehatan memegang peranan penting sebagai strategi pencegahan penyakit, termasuk stroke, yang merupakan masalah kesehatan global (Hanum et al., 2018). Dengan memberdayakan lansia melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, upaya pencegahan dapat dilakukan lebih efektif dalam skala komunitas. Namun harus disadari bahwa edukasi kesehatan bukanlah sekadar penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan pemberdayaan individu untuk mengubah perilaku mereka (Casolla et al., 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari edukasi kesehatan terhadap kesehatan lansia dalam komunitas Dahlia Senja.

Secara keseluruhan, temuan dalam kegiatan ini memberikan dukungan kuat terhadap konsep bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada lansia. Hal ini sejalan dengan teori-teori terkait edukasi kesehatan dan temuan penelitian sebelumnya, menciptakan dasar yang kuat untuk pengembangan intervensi lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kesehatan lansia dalam masyarakat.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dijabarkan, dapat ditemukan kesimpulan bahwa edukasi kesehatan terkait stroke merupakan suatu kegiatan yang efektif terbukti dari peningkatan nilai pengetahuan dari 4,05 menjadi 4,33, Pada aspek sikap nilai awal 11,93 menjadi 12,07, pada aspek keterampilan terjadi peningkatan dari 11,65 menjadi 12,79. Dari nilai pretes dan postes dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap positif, serta pemahaman ketrampilan lansia dalam menghadapi dan menanggapi situasi terkait stroke.

Saran terkait penguatan edukasi, interaksi sosial, dukungan keluarga dan lingkungan, pelatihan keterampilan, evaluasi berkala, dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan sangatlah penting untuk selalu dilaksanakan. Edukasi dan keterampilan terkait stroke secara berkala penting agar lansia siap dalam menghadapi situasi darurat stroke. Interaksi sosial juga penting mendorong sikap positif terkait kesehatan mental bagi lansia, serta evaluasi berkala oleh tenaga kesehatan bertujuan untuk memastikan program

kesehatan lansia berjalan dan berkelanjutan serta mengevaluasi efektifitas dari program yang diberikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim ucapkan kepada seluruh lansia yang tergabung dalam komunitas dahlia senja atas partisipasinya pada kegiatan ini. Selain itu, tim pengabdian turut mengucapkan terima kasih kepada pihak Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini

## DAFTAR RUJUKAN

- Annita, Deswita, Kudri, A. (2020). Perbedaan Kadar Hemoglobin, Nilai Hematokrit dan Jumlah Eritrosit Pada Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika, Volume 11 nomor 2*.
- Casolla, B., Leciñana, M. A. de, Neves, R., Pfeilschifter, W., Svobodova, V., Jung, S., Kemmling, A., Mikulik, R., & Santalucia, P. (2020). Simulation training programs for acute stroke care: Objectives and standards of methodology. *European Stroke Journal, 5*(4), 328–335. <https://doi.org/10.1177/23969873209711105>
- Chen, X., Bai, Z., Tao, S., Pan, X., Qin, X., & Hu, Z. (2018). Influence of social network on quality of life of elderly stroke patients in communities. *Chinese Journal of Behavioral Medicine and Brain Science, 27*(11), 1011–1015. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:226886336>
- Diah Mutiarasari. (2019). Ischemic Stroke: Symptoms, Risk Factors, And Prevention. *Jurnal Ilmiah Kedokteran, 6*(1).
- Friedman, B. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*. (Edisi 5). EGC.
- Han, J. M., & Jang, B.-H. (2021). Educational interventions for promoting stroke literacy in the general public. In *The Cochrane Database of Systematic Reviews* (Vol. 2021, Issue 9). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD014640>
- Hanum, P., Lubis, R., & Rasmaliah, R. (2018). *Hubungan Karakteristik dan Dukungan Keluarga Lansia dengan Kejadian Stroke pada Lansia Hipertensi di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:56949754>
- Herdianti, E., Muhartomo, H., & Kesoema, T. A. (2018). *Hubungan Tekanan Darah Ketika Masuk Igd Dengan*. 7(2), 1604–1616.
- Kemendes RI. (2019). *Infodatin Stroke*.
- Luthfi, A. H., Khairunnas, Siregar, M. F., & Zakiyuddin. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 pada Siswa SDN PeunagaKec. Meureubo Kab. Aceh Barat. *Jurnal Jurmakemas, 01*(02), 97–109.
- Muslihati, I., Lisandy, Y. G., Kasanah, R., & Winarko, H. A. (2018). Effect Of Education Media Video On Improve Stroke Prevention Behavior In Continued Age In Wiyurejo Pujon Malang. *Journal Of Nursing Practice, 1*(2), 12–17. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i2.28>
- Oktarina, Y., Mulyani, S., Studi, P., & Universitas, K. (2020). *Edukasi kesehatan penyakit stroke pada lansia*. 3(2), 106–109.
- Pratiwi, Y., & Anggiani, F. (2020). Hubungan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat pada Penggunaan Antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Cendekia Journal of Pharmacy, 4*(2), 149–155.
- Sebayang, A. P. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di puskesmas kota pinang kecamatan kota pinang kabupaten



labuhanbatu selatan tahun 2020. *Journals of Ners Community*, 13(5), 560–567.

Suratun, Yarden, N., Ekarini, N. L. P., Prasetyorini, T., Banon, E., & Lusiani, D. (2022). The Effect of Multimedia-Based Education on the Management of Hypertension on Behavioral Change for Stroke Prevention. *ENDLESS: International Journal of Future Studies*, 5(3), 1–12. <https://doi.org/10.54783/endllessjournal.v5i2.89>